

## 1. LATAR BELAKANG

Film adalah sebuah alat untuk menyampaikan informasi atau sebagai media hiburan. Film memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi. Menurut Bordwell (2023), film adalah sebuah seni yang mengkomunikasikan cerita dan pengalaman manusia melalui gambar bergerak yang disertai suara. Film menggabungkan beberapa bentuk seni visual seperti gambar, suara, dan narasi untuk menciptakan pengalaman yang menarik bagi penonton. Sedangkan film pendek menurut Brody (2023) adalah sebuah bentuk karya seni yang dapat mengeksplorasi tema-tema yang lebih terbatas namun mendalam. Seringkali film pendek berfokus pada gagasan atau pesan yang ingin disampaikan dalam waktu yang singkat. Menurut Sudarsono (2014), pengerjaan sebuah film tidak dapat dilakukan sendirian, pembuatan film memerlukan sebuah tim yang mempunyai tanggung jawab berbeda-beda.

Dalam skripsi ini, penulis berperan sebagai produser dalam produksi film pendek “Derita Penunggu Rumah”. Produser menurut Schenk & Long (2021), adalah orang yang mengatur dan mengawasi proyek secara keseluruhan, salah satunya adalah mengawasi proses berlangsungnya proyek tersebut. Produser harus memastikan bahwa proses pembuatan film dapat berjalan dengan aman, keamanan disini berlaku untuk semua orang termasuk kru. Oleh karena itu, dalam pembuatan film harus ada rancangan kesehatan dan keselamatan kerja yang disusun oleh produser.

Keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat untuk pekerja, mencegah kecelakaan kerja, dan penyebab akibat kerja. Definisi K3 dijelaskan dalam PP Republik Indonesia No. 50 tahun 2012, yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja ataupun penyebab akibat kerja. Dalam produksi film, perlu diingat betapa pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan keselamatan kerja. Apabila tidak diterapkan dengan benar, maka dapat membahayakan pihak-pihak yang terlibat dalam

produksi. Salah satu contoh penerapan yang kurang baik adalah kejadian saat jari kru putus saat sedang syuting film *The Doll 3*.

Menurut Marvela (2022), saat sedang mengambil adegan tabrakan, terjadi kesalahan yang menyebabkan dua orang *stuntman* dilarikan ke rumah sakit dan jari dari sinematografernya putus. CGV Indonesia selaku promotor film *The Doll 3*, dengan lucunya menggunakan fenomena ini untuk dijadikan bahan promosi agar menangkap perhatian penonton untuk film tersebut. Kejadian ini menarik perhatian sejumlah pihak di industri perfilman. Salah satunya adalah komen dari sutradara Aco Tenriyagelli, yang menyatakan keprihatinannya terhadap penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di industri. Beliau juga menyatakan Kejadian ini harusnya menyadarkan pemimpin proyek bahwa keselamatan kru lebih penting daripada film, dan kekurangan safety harusnya dievaluasi, bukan dipromosikan.

Film “Derita Penunggu Rumah” bercerita tentang sebuah hantu bernama Nina yang ingin menyampaikan pesan terakhirnya kepada sebuah grup eksplorasi hantu. Film ini dibuat oleh Studio Ngakak Ngebut. Studio Ngakak Ngebut merupakan sebuah *production house* yang didirikan oleh beberapa mahasiswa Universitas Multimedia. *Production house* ini juga mempunyai visi untuk mendorong kreatifitas dan membawa tawa kepada masyarakat. Penulis berharap dengan adanya film ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa di masa mendatang.

Dalam produksi film pendek “Derita Penunggu Rumah” diperlukan perancangan kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai. Hal ini dikarenakan set dalam film perlu dibuat terbungkalai untuk menunjang cerita dan lokasi syuting yang jauh. Oleh karena itu, penulis sebagai produser harus mempersiapkan langkah-langkah untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satunya adalah dengan mempersiapkan protokol keselamatan dan kesehatan kerja pada saat proses pra-produksi hingga produksi nanti.

Penulis melakukan beberapa tahap yaitu mengidentifikasi letak bahaya dengan menggunakan form *risk assesment*. Kemudian penulis melakukan penilaian terhadap resiko-resiko tersebut. Setelah itu, bersama dengan setiap kepala divisi

melakukan *Pre-production Meeting* (PPM) untuk membahas cara menanggulangi atau mencegah resiko itu terjadi. Setelah itu, penulis dan tim produksi akan menyiapkan langkah-langkah untuk mengendalikan resiko tersebut sebelum kemudian melakukan pelatihan atau *rehearsal* kepada mereka yang akan melakukan aksi atau adegan berbahaya. Penulis juga menyediakan fasilitas kesehatan yang mumpuni selama proses syuting dan melakukan pengawasan agar protokol tetap dijalankan selama proses syuting. Harapannya dengan ada penelitian ini, produksi film “Derita Penunggu Rumah” dapat berjalan dengan aman tanpa adanya kecelakaan kerja serta memberikan wawasan kepada pembaca tentang betapa pentingnya menerapkan protokol keselamatan dan kesehatan kerja dalam produksi film.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi produser dalam merancang prosedur kesehatan dan keselamatan kerja pada produksi film pendek “Derita Penunggu Rumah”?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah penelitian ini akan berpusat pada strategi produser dalam merancang protokol kesehatan dan keselamatan kerja. Terutama pada:

1. Perancangan K3 pada saat *pre-production*.
2. Protokol K3 saat menuju lokasi.
3. Protokol K3 saat melakukan *pre-set* dan *setting*.
4. Protokol K3 saat *shooting*, terutama di *scene 24*.
5. Protokol K3 saat merapihkan *set*.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi produser dalam merancang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dalam produksi film pendek “Derita Penunggu Rumah”.